

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

*Analysis of Income and Feasibility of Shallot Farming in Gerung District, West Lombok
Regency*

Nurul Hidayah*); Suparmin**); dan Dwi Praptomo Sudjatmiko**)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

***) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. (2) Menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Dasan Geres dan Desa Kebon Ayu yang ditentukan dengan cara "purposive sampling". Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode "sensus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah per musim tanam (2 bulan) di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 4.371.479 perLLG/musim (Rp 31.224.850/ha/musim) dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.727.978 perLLG/musim (Rp 76.628.414/ha/musim) dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.356.498 perLLG/musim (Rp 45.403.557/ha/musim). (2) Usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat layak diusahakan berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,69 yang lebih besar dari 1. Kelayakan juga dapat dilihat dari BEP penerimaan sebesar Rp 7.923.543 lebih kecil dari penerimaan sebesar Rp 10.727.978, BEP produksi sebesar 621,46 kg lebih kecil dari produksi sebesar 841,41 kg dan BEP harga sebesar Rp 11.450/kg lebih kecil dari harga jual produk yaitu sebesar Rp 12.750/kg. (3) Kendala pada usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu kendala teknis berupa adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah dan juga petani kesulitan dalam memperoleh pupuk sesuai kebutuhan. Sedangkan kendala ekonomi yang dihadapi petani yaitu harga jual yang berfluktuasi.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Usahatani, Bawang Merah.

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze the income of shallot farming in Gerung District, West Lombok Regency. (2) Analyze the feasibility of shallot farming in Gerung District, West Lombok Regency. (3) Find out the constraints faced by farmers in conducting shallot farming in Gerung District, West Lombok Regency. The method used is descriptive method. This research was conducted in Dasan Geres Village and Kebon Ayu Village which were determined by "purposive sampling". The number of respondents was determined using the "census" method. The results showed that: (1) The average income of shallot farming per

planting season (2 months) in Gerung District, West Lombok Regency was IDR 4,371,479 per LLG/season (IDR 31,224,850/ha/season) with an average income of IDR 10,727,978 per LLG/season (IDR 76,628,414/ha/season) and an average production cost of IDR 6,356,498 per LLG/season (IDR 45,403,557/ha/season). (2) Shallot farming in Gerung District, West Lombok Regency is feasible based on the value of the R/C ratio of 1.69 which is greater than 1. Feasibility can also be seen from the BEP revenue of IDR 7,923,543 which is less than revenue of IDR 10,727,978, the production BEP of 621.46 kg is less than the production of 841.41 kg and the BEP price of IDR 11,450/kg is less than the selling price of the product, which is IDR 12,750/kg. (3) Constraints in shallot farming in Gerung District, West Lombok Regency, namely technical constraints in the form of pest and disease attacks on shallot plants and also difficulties for farmers to obtain fertilizer as needed. While the economic constraints faced by farmers are fluctuating selling prices.

Keywords: *Income, Feasibility, Farming, Shallots.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya berbasis pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia terdiri atas enam subsektor yaitu peternakan, perikanan, kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura. Jenis tanaman yang berada dibawah pengelolaan subsektor hortikultura adalah tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (Nuhung dalam Wathan dkk, 2021).

Salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja (Nasution dan Rosmawati dalam Fattah, 2022).

Produksi bawang merah di Kabupaten Lombok Barat selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2018 mencapai 2.598 kw dengan luas panen 37 ha, tahun 2019 produksi meningkat menjadi 2.645 kw dengan luas panen 65 ha, tahun 2020 produksi menurun menjadi 2.260 kw dengan luas panen 44 ha, dan pada tahun 2021 produksi meningkat 2.972 kw dengan luas panen 37 ha (BPS Nusa Tenggara Barat, 2021). Di Kabupaten Lombok Barat produksi bawang merah terdistribusi di beberapa wilayah yang memiliki potensi sebagai daerah pengembangan usahatani bawang merah, di antaranya di Kecamatan Gerung.

Kecamatan Gerung merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai luas panen dan produksi bawang merah tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu dengan luas

panen sebesar 18 ha dan produksi sebesar 1.556 kw (BPS Kabupaten Lombok Barat, 2021). Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh belum tentu menjamin tingginya pendapatan petani bawang merah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input petani, karena dalam melakukan usahatani bawang merah tidak terlepas dari perhitungan biaya produksi (input) yang dikeluarkan dan kemungkinan hasil (output) yang akan diperoleh. Hal ini disebabkan karena biaya produksi (input) akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, selanjutnya hasil produksi akan menentukan besarnya penerimaan (output) yang akan diperoleh petani. Selain itu, adanya hama, penyakit, perubahan cuaca dan iklim yang tidak dapat di prediksi juga mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan oleh petani. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian adalah usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan di Desa Dasan Geres dan Desa Kebon Ayu yang ditentukan dengan cara *“purposive sampling”*. Kedua desa tersebut merupakan wilayah usahatani bawang merah terbanyak dan terluas yang ada di Kecamatan Gerung dibandingkan dengan desa lainnya sehingga dijadikan daerah sampel. Jumlah responden yang ditetapkan adalah 32 orang responden yang merupakan seluruh petani bawang merah yang ada di daerah tersebut, atau ditentukan dengan metode *“sensus”*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis pendapatan, analisis kelayakan dengan R/C ratio dan BEP, dan analisis deskriptif untuk kendala usahatani. Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut :

1. Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Analisis pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Djafar, 2019) :

$$Pd = TR-TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total revenue/total penerimaan

TC = Total cost/total biaya

Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Djafar, 2019) :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Kuantitas/produksi

Biaya usahatani dapat dilihat dari hasilnya dengan menggunakan rumus (Djafar, 2019) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (total cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya tidak tetap (variable cost)

2. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah

a. Dalam menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis R/C Ratio menurut Waldi (2017) :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio = 1, maka usahatani impas.

b. Analisis BEP

Menurut Suratiyah (2020) Analisis BEP terdiri atas 3 komponen, yaitu :

1. BEP Penerimaan, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC/TR}}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

TR = Penerimaan

2. BEP Produksi, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Keterangan :

P = Harga

AVC = Biaya variabel per unit (biaya variabel rata-rata)

3. BEP arga, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan :

TC = Total biaya

Q = Quantity/Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Umur di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Kisaran Umur (Tahun)	Petani	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15-64	32	100
2.	>65	-	-
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh petani responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat termasuk usia produktif.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden pada penelitian ini khususnya di Desa Kebon Ayu dan Desa Dasan Geres berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin responden untuk petani usahatani bawang merah semuanya adalah laki-laki.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	12,50
2.	SD	14	43,75
3.	SMP	3	9,37
4.	SMA	10	31,25
5.	PT	1	3,13
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani responden berada pada jenjang SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 14 orang petani dengan persentase 43,75%, sedangkan persentasi terendah tingkat pendidikan petani berada pada jenjang PT (Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 1 orang petani dengan persentasi 3,13%. Jika dilihat dari tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat masih tergolong rendah.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Jumlah tanggungan keluarga	Petani	
		Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	1-3	4	12,50
2.	4-6	26	81,25
3.	>7	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan persentasi tertinggi berada pada kisaran 4-6 orang sebanyak 26 orang petani dengan persentase sebesar 81,25%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dengan persentasi terendah berada pada kisaran 6-8 orang sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%.

5. Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman usahatani petani responden yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat berkisar antara 15-54 tahun dengan rata-rata pengalaman yaitu 36 tahun.

6. Pekerjaan Responden

Tabel 4. Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan Petani Responden Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
		Jumlah (orang)	Jumlah (orang)
1.	Petani	31	1
2.	Peternak	-	21
3.	Guru	1	-
4.	Buruh	-	4
5.	Laundry	-	1
Jumlah		32	27

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hampir seluruh petani responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani yaitu sebanyak 31 orang dan hanya 1 orang yang memiliki pekerjaan utama sebagai guru. Kemudian petani yang memiliki pekerjaan sampingan berjumlah 27 orang, sebagai petani 1 orang, sebagai peternak 21 orang, sebagai buruh 4 orang dan sebagai laundry 1 orang. Sisanya yaitu 5 responden tidak memiliki pekerjaan sampingan.

7. Luas Lahan Garapan dan Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan garapan seluruh petani responden usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam kategori luas lahan sempit ($<0,5$) dengan rata-rata luas lahan garapan 0,14 ha/petani.

Tabel 6. Status Kepemilikan Lahan Petani Responden Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	26	81,25
2.	Sewa	6	18,75
Jumlah		32	100.00

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 2 macam status kepemilikan lahan petani responden yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu lahan milik sendiri sebanyak 26 orang petani dengan persentase sebesar 81,25% dan sewa lahan sebanyak 6 orang petani dengan persentase 18,75%.

Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

1. Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi Pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 (per LLG per musim)

No	Uraian Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya tetap	
	a. Biaya Pajak	16.641
	b. Biaya Sewa Lahan	265.625
	c. Biaya Penyusutan Alat	128.880
	Total Biaya Tetap	411.146
2.	Biaya Variabel	
	a. Biaya Saprodi	3.138.321
	b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	2.807.031
	Total Biaya Variabel	5.945.352
	Total Biaya Produksi	6.356.498

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani bawang merah sebesar Rp 6.356.498 perLLGmusim (Rp 45.403.557/ha/musim). Biaya produksi dalam penelitian ini merupakan semua biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani bawang merah dalam satu kali produksi dalam satu musim (2 bulan). Biaya produksi dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 411.146 perLLG/musim (Rp 2.936.757/ha/musim) dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 5.945.352 perLLG/musim (Rp 42.466.800/ha/musim). Biaya tetap terdiri dari biaya pajak, sewa lahan, dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Tabel 10. Rata-rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 (per LLG per musim)

No	Uraian	Nilai PerLLG/musim
1.	Produksi (kg)	841,41
2.	Harga Jual (Rp/kg)	12.750
3.	Penerimaan (Rp)	10.727.978
4.	Biaya Produksi (Rp)	6.356.498
5.	Pendapatan (Rp)	4.371.479

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan petani bawang merah sebanyak 841,41 kg/LLG/musim (6.010,07 kg/ha/musim). Rata-rata harga jual bawang

merah sebesar Rp 12.750/kg. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp 4.371.479 perLLG/musim (Rp 31.224.850/ha/musim), didapatkan dari selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.727.978 perLLG/musim (Rp 76.628.414/ha/musim) dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.356.498 perLLG/musim (Rp 45.403.557/ha/musim).

Kelayakan Usahatani Bawang Merah

Tabel 11. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 (per LLG per musim)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	10.727.978
2.	Biaya Produksi (TC)	6.356.498
	Biaya Tetap (FC)	411.146
	Biaya Variabel (VC)	5.945.352
3.	R/C (TR/TC)	1,69

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat diperoleh nilai RC ratio sebesar 1,69 yang artinya setiap biaya Rp 1, yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,69. Dengan demikian usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Selain analisis R/C ratio analisis kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis BEP. Hasil analisis kelayakan menggunakan BEP dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12 Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 (per LLG per musim)

Uraian	Simbol	Satuan	Nilai
Produksi	Q	Kg	841,41
Harga Jual	P	Rp/Kg	12.750
Total Penerimaan	TR	Rp	10.727.978
Total Biaya Tetap	TFC	Rp	3.090.963
Total Biaya Variabel	TVC	Rp	6.543.008
Total Biaya	TC	Rp	9.633.971
Biaya Variabel Rata-rata	AVC	Rp	7.776
BEP Penerimaan		Rp	7.923.543
BEP Produksi		Kg	621,46
BEP Harga		Rp/Kg	11.450

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa secara finansial usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat layak diusahakan berdasarkan BEP. Hal tersebut dapat diketahui dari BEP penerimaan sebesar Rp 7.923.543 lebih kecil dari total penerimaan sebesar Rp 10.727.978, BEP produksi sebesar 621,46 kg lebih kecil dari produksi sebesar 841,41 kg dan BEP harga sebesar Rp 11.450/kg lebih kecil dari harga jual produk sebesar Rp 12.750/kg.

Kendala Usahatani Bawang Merah

Tabel 13. Kendala Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Kendala	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Hama dan penyakit	32	100
2.	Kesulitan memperoleh pupuk	32	100
3.	Fluktuasi harga jual	28	87,50

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi petani responden di daerah penelitian adalah hama dan penyakit, serta kesulitan dalam memperoleh pupuk, masing-masing dengan jumlah 32 orang dan persentase sebesar (100%). Adapun kendala lain yang dihadapi petani yaitu fluktuasi harga jual sebanyak 28 orang dengan persentase (87,50%)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah per musim tanam (2 bulan) di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 4.371.479 perLLG/musim (Rp 31.224.850/ha/musim) dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.727.978 perLLG/musim (Rp 76.628.414/ha/musim) dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.356.498 perLLG/musim (Rp 45.403.557/ha/musim).
2. Usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat secara finansial layak diusahakan berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,69 yang lebih besar dari 1. Kelayakan juga dapat dilihat dari BEP penerimaan sebesar Rp 7.923.543 lebih kecil dari penerimaan sebesar Rp 10.727.978, BEP produksi sebesar 621,46 kg lebih kecil dari produksi sebesar 841,41 kg dan BEP harga sebesar Rp 11.450/kg lebih kecil dari harga jual produk yaitu sebesar Rp 12.750/kg.

3. Kendala pada usahatani bawang merah di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu kendala teknis berupa adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah dan juga petani kesulitan dalam memperoleh pupuk sesuai kebutuhan. Sedangkan kendala ekonomi yang dihadapi petani yaitu harga jual yang berfluktuasi sehingga apabila harga yang didapati petani menurun pada saat akan menjual produksi bawang merahnya maka hal tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh petani.

5.2.Saran

1. Diharapkan kepada petani untuk dapat menyediakan pupuk terlebih dahulu sebelum membutuhkan, agar pada saat waktunya melakukan pemupukan pada bawang merah tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk akibat keterbatasan atau kelangkaan pupuk.
2. Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim kemarau karena jika penanaman pada musim hujan kelembaban udara menjadi meningkat sehingga akan menyebabkan tanaman bawang merah rentan terserang hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.
- Djafar, Abdul Gias, dkk. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Agronesia Vol. 3, No. 2.
- Fattah M., A., dan Sri Mardati. 2022. *Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang)*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah 8(1).
- Suratiyah, Ken. 2020. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Waldi. 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Ilmiah Agritas Vol 1, No. 1.
- Wathan, S., dkk. 2021. *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Agri Rinjani Vol. 1, No. 2.